

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Peran UMKM sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat dan juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Munthe et al., 2023).

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif. Sektor UMKM sangat terkait dengan pengembangan potensi produk unggulan sumber daya lokal yang mampu mengangkat kearifan lokal di suatu daerah maupun negaranya. UMKM dapat menjadi andalan suatu daerah sebagai produk unggulan yang potensial serta produktif untuk dikembangkan di daerah tersebut sehingga dapat mendorong pengembangan perekonomian daerah. Daerah yang memiliki jaringan yang kuat pada UMKM-nya akan berhasil dalam persaingan industri di pasar domestik maupun global. Oleh karena itu, pemerintah daerah sudah seharusnya memberi perhatian karena UMKM merupakan aset daerah.

Lampung merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan sektor UMKM dibidang penghasil kopi terbanyak di Indonesia. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan citra provinsi Lampung yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM kopi Indonesia. Perkebunan kopi di Lampung yang melimpah memicu kemunculan beragam usaha berbasis kopi. Jumlah produksi kopi Lampung semakin hari semakin meningkat sehingga semakin menjadi perhatian di pasar nasional.

Tabel 1. 1 Peringkat Perkebunan Komoditas Area Kopi Terluas dan Hasil Produksi Kopi Terbesar Menurut Provinsi se-Indonesia pada Tahun 2022.

No	Provinsi	Perkebunan Rakyat		Jumlah	
		Luas (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
1.	Sumatera Selatan	251.529	201.396	251.529	201.396
2.	Lampung	156.396	118.044	156.396	118.044
3.	Sumatera Utara	95.680	76.819	95.680	76.819
4.	Aceh	126.490	74.164	126.490	74.164
5.	Bengkulu	84.822	62.108	84.822	62.108

(Sumber: www.ditjenbun.pertanian.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui provinsi Lampung menempatkan posisi kedua sebagai provinsi yang memiliki perkebunan komoditas kopi terluas dan hasil produksi kopi terbesar dengan angka masing-masing 156.396 hektar area dan 118.044 ton pada tahun 2022. Seiring dengan besarnya hasil produksi dari perkebunan kopi diberbagai daerah di Lampung yang menjadi sorotan para distributor kopi bubuk Indonesia. UMKM yang bergerak dibidang industri kopi menjadi salah satu pendorong potensi ekonomi provinsi Lampung. Sektor UMKM mampu mendongkrak potensi sumber daya lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian warisan budaya Lampung yang saat ini meluas hingga ke mancanegara. Salah satu pendukung UMKM dengan kualitas baik adalah mampu menjadi pengembangan potensi produk lokal (dinilai dari eksternal) dan penilaian internal yaitu bagaimana cara UMKM tersebut menerapkan sebuah laporan kinerja usaha. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, khususnya di provinsi Lampung.

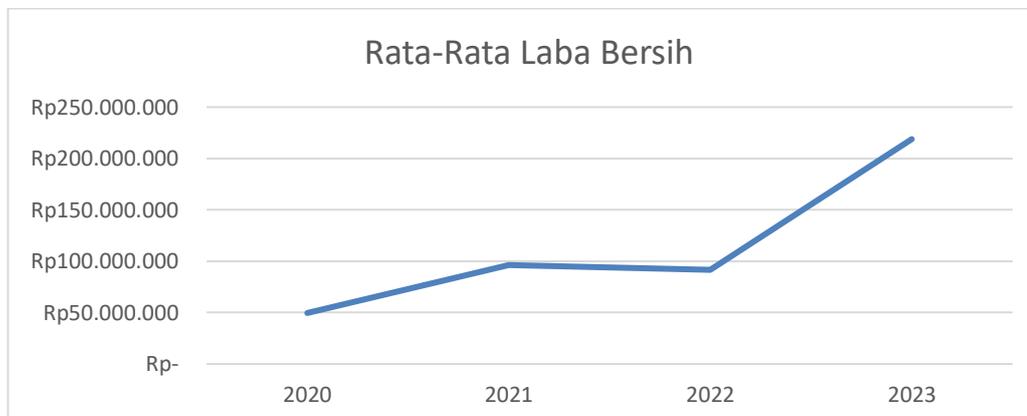
UMKM mempunyai peran dan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup suatu usaha dapat terjamin dan melakukan perkembangan secara berkelanjutan. Memperoleh keuntungan yang maksimal perlu dilakukan perencanaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan tersebut dibuat untuk menghadapi persaingan dengan industri yang

bergerak pada bidang sejenis. Laba merupakan indikator dari keberhasilan dalam kinerja suatu UMKM. Agar mendapatkan laba yang tinggi, diperlukan menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya operasional dan volume penjualan (Mulyadi dalam Putri & Suzan, 2021). Kegiatan pada suatu UMKM membutuhkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk tetap menjalankan usahanya. Biaya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau pelaku usaha, hal ini dikarenakan biaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan produksi. Bustami & Nurlela dalam Zjunige (2015) menyatakan bahwa biaya merupakan sebuah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang berkaitan dengan yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang akan kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya operasional merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan atau UMKM. Pengelolaan biaya operasional yang kurang baik dapat mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Biaya operasional adalah keseluruhan dalam biaya komersial yang akan dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung dalam kegiatan atau aktivitas perusahaan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam arti lain, biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan proses kegiatan operasional suatu perusahaan dalam usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Biaya operasional menjadi komponen utama yang harus ada dalam perhitungan pendapatan serta menjadi komponen yang penting dalam menilai finansial suatu perusahaan. Secara umum terdapat dua komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Pada umumnya peran biaya operasional sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan atau UMKM dalam mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan melalui suatu proses produksi yang sangat panjang dan dengan sampai ke konsumen. Karena tujuan dari operasional perusahaan yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Menurut Nur et al., (2019) laba bersih ialah

hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban-beban dan juga dikurangi dengan pajak.



Gambar 1. 1 Laba Bersih UMKM Kopi XYZ Periode 2020-2023

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2021 hingga 2022 UMKM Kopi XYZ mengalami penurunan laba. Penurunan pendapatan laba bersih ini dipengaruhi oleh biaya-biaya operasional yang dilakukan oleh UMKM Kopi XYZ. Sehingga akan mempengaruhi segala hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan terutama berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain mengenai pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. (Suzan & Siallagan, 2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Biaya Operasional, Total Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional, total hutang, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sedangkan total hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati & Mulyana, 2018) mengenai

“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tungal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih. Kemudian, (Suzan & Ayunina, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa efek Indonesia Periode 2016-2019”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial, volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Laili (2021), berjudul Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2020. Dengan hasil penelitian biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya mengenai UMKM Kopi XYZ yang merupakan sektor industri kreatif yang sedang melambung khususnya di provinsi Lampung. Dengan meningkatnya produksi komoditas kopi di Lampung, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah penjualan dan beban menjadi pengaruh yang signifikan untuk penerimaan laba di UMKM Kopi XYZ.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana biaya yang dikeluarkan dalam UMKM Kopi XYZ seperti biaya operasional dan volume penjualan yang dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih yang akan diterima. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada UMKM Kopi XYZ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM Kopi XYZ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM Kopi XYZ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti membatasi aspek pembahasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan antara lain, Volume Penjualan sebagai variabel (X_1), Biaya Operasional sebagai variabel (X_2), dan Laba Bersih sebagai variabel (Y).
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan Kopi XYZ pada empat tahun terakhir (periode Januari-Desember 2020 hingga Januari-Desember 2023).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusun mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih di UMKM Kopi XYZ.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih di UMKM Kopi XYZ.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di Pabrik Kopi XYZ.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis

Hasil ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh volume penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

b. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan laba bersih atau variabel lainnya.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, variabel penelitian, peneliti terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang penjelasan mengenai deskripsi data, hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.